
Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Kehamilan Pada Remaja Putri Di Sman 1 Wera Tahun 2022

Nira Sabillah¹, Nurul Qamarya², Yati Purnama³

¹²³Akademi Kebidanan Surya Mandiri Bima

*nirasabillabilla@gmail.com

ABSTRAK

Kehamilan remaja adalah kehamilan pada usia antara 14-19 tahun. Kehamilan remaja mempunyai resiko medis lebih tinggi disebabkan belum matangnya alat reproduksi untuk hamil, sehingga merugikan kesehatan ibu maupun janin. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang resiko kehamilan pada remaja putri di SMA N 1 WERA. Penelitian ini menggunakan design deskriptif. Sampel yang diambil sebanyak 63 responden dengan menggunakan teknik total sampling. Hasil uji statistik univariat sebanyak 37 responden (58,7%) baik dan responden yang berpengetahuan cukup sebesar 26 responden (41,3%), dan tidak ada yang berpengetahuan kurang. saran dari penelitian ini diharapkan untuk lebih banyak menambah pengetahuan atau wawasan yaitu dengan menanyakan pada sumber-sumber yang dapat dipercaya seperti tenaga kesehatan, guru, atau membaca buku-buku tentang kesehatan reproduksi agar mengetahui resiko kehamilan remaja dan bagi tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan mutu pelayanan dengan memberikan penyuluhan dan pendekatan kepada remaja putrid tentang resiko kehamilan di usia remaja guna mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat kehamilan di usia remaja.

Kata Kunci : Pengetahuan, remaja putri, resiko kehamilan.

ABSTRACT

Teenage pregnancy is pregnancy between the ages of 14-19 years. Teenage pregnancies have a higher medical risk due to the immaturity of the reproductive organs to become pregnant, thus harming the health of the mother and fetus. The purpose of this study was to describe the knowledge of young women about the risk of pregnancy in young women at SMA N 1 WERA. This study used a descriptive design. The samples taken were 63 respondents using the total sampling technique. The results of the univariate statistical test were 37 good respondents (58.7%) and 26 respondents (41.3%) who had sufficient knowledge, and no one had less knowledge. Suggestions from this study are expected to add more knowledge or insight, namely by asking reliable sources such as health workers, teachers, or reading books on reproductive health in order to know the risks of teenage pregnancy and for health workers to further improve the quality of services by providing counseling and approaches to young women about the risks of pregnancy in their teens in order to reduce morbidity and mortality due to pregnancy in their teens.

Keywords: Knowledge, young women, risk of pregnancy

PENDAHULUAN

Angka kejadian kehamilan remaja di Indonesia tergolong tinggi di bandingkan di Malaysia dan di Thailand (World Bank Group). Resiko kehamilan pada remaja putri pada usia di bawah 20 tahun semakin meningkat. Angka kehamilan remaja berkembang setiap tahunnya lebih dari 7 juta remaja putri yang di bawah usia 18 tahun melahirkan. Kehamilan remaja ini merupakan penyebab kematian ibu yang tidak langsung sedangkan penyebab kematian ibu secara langsung ada yang di sebabkan karena pendarahan, eklamsi, infeksi dan penyakit kronik (Kemenkes, RI 2016).

Masa remaja merupakan periode perkembangan fisik, psikologi maupun intelektual sehingga pada masa ini remaja memiliki rasa keingintauan yang sangat tinggi. besarnya keingintauan menyebabkan remaja selalu berusaha mencari tahu lebih banyak informasi dengan berbagai cara dan sangat memungkinkan remaja untuk melakukan perilaku menyimpan dan kebiasaan yang tidak sehat seperti merokok minum-minuman keras penyalahgunaan obat, nonton video porno dan perilaku sex bebas. kebiasaan tersebut sangat mengancam kesehatan reproduksinya seperti adanya penyakit menular sex sual (PMS) serta terjadinya resiko kehamilan pada remaja putri (Kemenkes RI, 2013).

Remaja sebagai masa tumbuh kembang manusia setelah masa anak-anak dan sebelum masa dewasa dalam rentang usia 10-19 tahun. masa remaja adalah masa peralihan dari pubertas ke masa dewasa, yaitu pada umur 10-19 tahun. Masalah kesehatan yang di alami oleh remaja di antaranya yaitu remaja yang hamil di bawah usia 20 tahun, remaja yang terkena IMS, remaja dengan HIV, remaja yang perokok dan remaja yang memakai alkohol. Salah satu kasus tertinggi pada remaja kehamilan usia remaja yang hamil di bawah usia 20 tahun (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Kehamilan remaja adalah kehamilan yang terjadi pada wanita usia 14-19 tahun baik pada remaja yang menikah maupun yang belum menikah. Kehamilan usia remaja memberikan resiko yang sangat tinggi terhadap kematian ibu dan bayi, menurut World Health Organization, 2017 menetapkan tema untuk Hari Kependudukan Dunia yaitu "kehamilan Remaja". Hal ini menandakan kasus tersebut perlu di perhatikan seluruh warga dunia.

Berdasarkan dari penelitian Tintin pada tahun 2014 menjelaskan bahwa "lebih dari setengahnya atau sebesar 54,2 % remaja di Kecamatan Kadipaten memiliki pengetahuan yang kurang tentang resiko kehamilannya". Berarti hanya sebesar 46,8% remaja memiliki pengetahuan yang cukup tentang resiko kehamilan dini.

Kehamilan remaja dapat menyebabkan terganggunya perencanaan masa depan remaja. Kehamilan pada masa sekolah, remaja akan terpaksa meninggalkan sekolahnya, hal ini berarti terlambat atau bahkan tidak tercapai cita-citanya. Sementara itu, kehamilan remaja juga mengakibatkan lahirnya anak yang tidak diinginkan, sehingga akan.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan remaja putri tentang resiko kehamilan pada remaja putri di Sma N 1 Wera Tahun 2022?

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu. Desain penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu data penelitian dapat dikumpulkan sesuai kondisi atau situasi saat penelitian tersebut berlangsung, sehingga pengumpulan data cukup dilakukan sekali atau pada waktu penelitian dilakukan tanpa

harus melihat latar belakang kejadian yang telah lalu ataupun yang akan datang. Penelitian di lakukan sma n 1 wera tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi putri kelas IX di sma n 1 wera pada bulan juni tahun 2022 sebanyak 63 orang. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah total *sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Kehamilan Remaja

Pengetahuan	F	%
baik	37	58,7%
Cukup	26	41,3%
kurang	0	0%
Jumlah	63	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 63 responden yang saya teliti berdasarkan yang terbanyak adalah pengetahuan baik sebesar 37 responden (58,7 %) dan yang pengetahuan yang cukup besar responden (41,3 %), dan pengetahuan kurang 0 responden (0%).

PEMBAHASAN

Karakteristik karateristik pengetahuan tentang resiko kehamilan

Dari hasil penelitian gambaran pengetahua remaja putri pada tabel 4.1 menunjukan bahwa dari 63 responden terdapat 37 responden atau sebesar (58,7%) yang berpengetahuan baik tentang risiko kehamilan remaja, berpengetahuan cukup sebanyak 26 responden atau sebesar (41,3 %), dan kurang sebanyak 0 responden (0%), Hasil dari penelitian ini didapatkan hasil yang paling besar adalah tingkat pengetahuan remaja putri kelas IX di SMA N 1 Wera dengan kategori cukup yaitu sebanyak 37 responden atau sebesar (58,7 %).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Tintin pada tahun 2014 menjelaskan bahwa hanya sebesar 46,8%

remaja memiliki pengetahuan yang cukup tentang risiko kehamilan dini.

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah hasil tahu penginderaan manusia terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni penginderaan penglihatan, pengetahuan, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan dari seseorang (Over Behavior). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan. Dengan demikian apabila penerimaan perilaku melalui proses seperti ini, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat lama. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama.

Berkaitan dengan penelitian ini maka remaja yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang kehamilan usia remaja maka akan timbul suatu pemahaman dan sikap yang positif mengenai berbagai resiko atau bahaya dari kehamilan usia remaja baik itu resiko bagi kehamilan, persalinan, maupun bagi bayi yang dilahirkannya sehingga dengan pemahaman dan sikap tersebut remaja akan lebih hati-hati terhadap pergaulan yang cenderung berkaitan dengan penyalahgunaan fungsi seksual yang dapat menyebabkan kehamilan pada usia remaja.

Hal ini juga dikaitkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, umur, minat, pengalaman, social ekonomi, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi (Notoatmodjo, 2010). Kemudahan untuk memperoleh informasi dapat mempercepat memperoleh pengetahuan yang baru.

Dari hasil pengetahuan remaja putri tentang risiko kehamilan remaja pertanyaan pengetahuan dijawab benar atau sebesar (100%) yaitu pertanyaan tentang pengertian masa pubertas, dan yang paling sedikit dijawab benar atau sebesar (16%) yaitu dampak kehamilan remaja yang belum menikah.

Pengetahuan responden yang kurang diantaranya karena kurangnya informasi yang diterima khususnya penyuluhan yang berkaitan dengan resiko kehamilan pada remaja. Arsih (2009) dalam penelitiannya melaporkan bahwa para remaja tidak memiliki pengetahuan khusus dan komprehensif mengenai kehamilan usia remaja serta dampaknya. Dan pengetahuan yang kurang disebabkan karena informasi yang didapatkan tidak akurat serta tidak terpapar informasi mengenai kehamilan usia remaja dan juga dampaknya.

Upaya yang dapat dilakukan diantaranya yaitu dengan mengenalkan memberikan informasi kesehatan reproduksi sejak dini, baik disekolah, di lingkungan keluarga, sehingga remaja dapat memahami bahaya kehamilan dini.

Seharusnya hal ini menjadi perhatian bagi pihak sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dengan memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi atau tentang risiko kehamilan pada usia remaja, karena pengetahuan merupakan salah satu komponen kognitif dalam pembentukan sikap. Sehingga dengan pengetahuan yang baik maka diharapkan dapat membentuk sikap positif dan memberikan perilaku yang baik (Notoatmodjo, 2010).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini tentang gambaran pengetahuan remaja putri di Sma N 1 Wera dapat di ambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebesar 37 responden (58,7%) .

Disarankan bagi para guru SMA N 1 wera terutaguru BK (Bimbingan Konseling untuk mengadakan kerja samadengan tenaga kesehatan untuk memeberikan konseling tentang resiko kehamilan remaja pada siswi agar setiap siswi mengetahui tentang resiko kehamilan remaja dan terhindar dari kehamilan remaja

UCAPAN TERIMA KASIH

Seiring dengan do'a dan puji syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, dan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, saya persembahkan karya tulis ilmiah ini kepada:

1. Orang tua saya bapak suroni ahmad dan (Almarhum) ibu saya Rabita, yang senantiasa ikhlas dan selalu mendoakan, memberikan dukungan dan potensial kepada anaknya serta, serta terima kasih atas do'a motivasi dan pengorbanan dan juga kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.
2. Terima kasih kepada kakak-kakakku Agil Dahwana, Muajinfatwa, dan adiku Fardan Nifas yang sudah memberikan dukungan serta supportnya dalam semasa kuliah.
3. Terima kasih kepada sahabatku (pacarku) Erwin Syaputra yang telah menemani ku dan memberikan semangat mulai masuk kuliah sampai menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
4. Dosen bimbingan Akbid Surya Mandiri Bima yang senantiasa memberikan bimbingan dan maasukkan. Terkhusus untuk ibu Nurul Qamarya, SST., M.Kes dan Yati Purnama SST., M.Kes serta penguji ibu Zahratul Hayati SKM., M.P.H yang selalu memberikan masukan daan saran erta arahan dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini sampi selesai.
5. Terima kasih untuk semua dosen Akbid Surya Mandiri Bima yang telah mendidik kami selama masa perkuliahan.
6. Terima kasih kepada teman-teman akbid surya mandiri bima tingkat III yang telah menemani saya dalam masa perkuliahan.

REFERENSI

1. Adjie, S. 2009. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Aspek Sosial*.
2. Azwar, saifuddin. 2005. *Sikap manusia "teori dan pengukurannya"*.

-
3. Anggrita. 2014. *Hubungan Pengetahuan Dengan Peran Orangtua dalam Mencegah Terjadinya Resiko Kehamilan di Usia Remaja*. Banjarmasin
 4. Badan pusat statistik (BPS). *Jakarta dalam angka 2010*. Jakarta 2010.
 5. Baron, R,A; Byrne, D. 2008. *Social Psychology*. Pearson Education Neu York
 6. BKKBN. 2010. *Kebijakan dan Strategi Nasional Kesehatan Reproduksi di Indonesia*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
 7. Siviana,Aim. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Terhadap Pernikahan Dini Pada Remaja Putri*. Gunung kidul.
 8. Soetjiningasih. *Perkembangan anak dan permasalahannya. Dalam:buku ajar tumbuh kembang anak dan remaja*. Edisi 1. Jakarta. 2011
 9. Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan Penutun Praktis Bagi Pemula*, Jogjakarta:Mitra Cendikia Press
 10. Tintin. 2014. *Gambaran Pengetahuan Remaja Putrid Tentang Resiko Kehamilan di Usia Dini di Desa Heuleut Kecamatan Kadipaten Majalengka Tahun 2014*.
 11. Unicef. (2016). *Kemajuan Yang Tertunda: Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
 12. Widyastuti, dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta:Fitramaya.
 13. World Health Organization (WHO). *Angka Kehamilan Remaja*. Amerika: WHO ; 2012.